

Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertermia pada Bayi Pasca Imunisasi DPT

Lubna Jazeera¹, Galuh Hardianingsih², Dea Amarilisa Adespin³, Farid Agung Rahmadi²

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

³ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang 50275, Telephone: 02476928010

Corresponding author: Email: lubnajazeeraaa@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertermia merupakan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang paling sering terjadi setelah pemberian vaksin DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus). Data lokal mengenai faktor risiko hipertermia pasca imunisasi DPT di Kota Semarang masih sangat terbatas. **Tujuan:** Menganalisis risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertermia pada bayi pasca imunisasi DPT di wilayah Puskesmas Kota Semarang. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang dilakukan pada 116 bayi di tiga puskesmas Kota Semarang (Mei–Juni 2025). Suhu tubuh diukur menggunakan termometer digital pada 24 jam pasca imunisasi. Variabel yang dianalisis meliputi dosis vaksin DPT, usia bayi, riwayat kesehatan, usia gestasi, berat badan lahir, ASI eksklusif, riwayat ikterik neonatorum, dan dehidrasi. **Hasil:** Hasil penelitian sebanyak 31 bayi (26,7%) mengalami hipertermia ($>38,5^{\circ}\text{C}$). Tidak terdapat hubungan bermakna antara hipertermia dengan seluruh variabel yang diteliti: dosis vaksin DPT ($p=0,771$), usia bayi ($p=0,921$), riwayat kesehatan ($p=0,453$), usia gestasi ($p=0,988$), berat badan lahir ($p=0,607$), ASI eksklusif ($p=0,800$), riwayat ikterik neonatorum ($p=0,548$), dan dehidrasi ($p=1,000$). **Kesimpulan:** Tidak ditemukan faktor risiko yang bermakna terhadap kejadian hipertermia pasca imunisasi DPT. Hipertermia diduga lebih dominan dipengaruhi oleh reaktogenisitas vaksin itu sendiri. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan metode yang lebih objektif diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini

Kata kunci: Hipertermia, imunisasi DPT, KIPI, faktor risiko, bayi

ABSTRACT

Background: *Hyperthermia is the most common Adverse Event Following Immunization (AEFI) after the administration of the DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) vaccine. Local data regarding the risk factors for hyperthermia following DPT immunization in Semarang City remains highly limited.*

Objectives: *To analyze the risk factors associated with the incidence of hyperthermia in infants following DPT immunization within the public health center (Puskesmas) areas of Semarang City.*

Methods: *This study was an analytical observational study conducted on 116 infants across three public health centers in Semarang City from May to June 2025. Body temperature was measured using a digital thermometer 24 hours post-immunization. The variables analyzed included DPT vaccine dose, infant age, medical history, gestational age, birth weight, exclusive breastfeeding, history of neonatal jaundice, and dehydration.*

Results *The results showed that 31 infants (26.7%) experienced hyperthermia ($>38.5^{\circ}\text{C}$). There was no significant association between hyperthermia and any of the variables studied: DPT vaccine dose ($p=0.771$), infant age ($p=0.921$), medical history ($p=0.453$), gestational age ($p=0.988$), birth weight ($p=0.607$), exclusive breastfeeding ($p=0.800$), history of neonatal jaundice ($p=0.548$), and dehydration ($p=1.000$).*

Conclusions: *No significant risk factors were found to be associated with the incidence of hyperthermia post-DPT immunization. Hyperthermia is suspected to be more dominantly influenced by the reactogenicity of the vaccine itself. Further research with a broader scope and more objective methods is required to confirm these findings.*

Keywords: *Hyperthermia, DPT immunization, AEFI, risk factors, infants.*